

BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

1. **Karakteristik keluarga tangguh bencana kebakaran pada keluarga di Desa Kragilan, Gantiwarno** menunjukkan bahwa kedua partisipan memiliki tingkat ketangguhan yang masih rendah sebelum dilakukan intervensi edukasi. Hal ini terlihat dari adanya faktor risiko seperti kepadatan pemukiman, penggunaan bahan bangunan semi permanen, aktivitas memasak menggunakan gas elpiji, serta potensi bahaya dari warung usaha yang beroperasi di sekitar rumah. Selain itu, terdapat faktor kerentanan yang signifikan seperti keterbatasan fisik anggota keluarga, kondisi kesehatan kronis, usia lanjut, keterbatasan akses evakuasi, dan ketidaksiapan ekonomi. Keluarga belum memiliki sistem peringatan dini, tidak tersedia jalur evakuasi, serta belum ada struktur organisasi atau peran dalam menghadapi kebakaran. Meskipun salah satu partisipan pernah mendapatkan pelatihan kebencanaan, implementasi nyata dalam kesiapsiagaan masih belum tampak secara utuh.
2. **Mitigasi keluarga tangguh bencana kebakaran pada keluarga di Desa Kragilan, Gantiwarno** mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi edukasi sebanyak tiga kali. Edukasi yang diberikan secara langsung melalui pendekatan partisipatif terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran keluarga terhadap bahaya kebakaran serta langkah mitigasi yang dapat dilakukan. Keluarga mulai menata ulang barang-barang mudah terbakar, memahami cara pemadaman api sederhana, serta menyusun langkah-langkah evakuasi mandiri. Proses edukasi juga memotivasi partisipan untuk mendiskusikan rencana darurat bersama anggota keluarga lainnya, meningkatkan komunikasi, dan memperkuat kapasitas tanggap darurat keluarga. Dengan demikian, intervensi edukatif secara berkelanjutan berperan penting dalam membentuk karakteristik dan perilaku mitigasi keluarga yang tangguh terhadap bencana kebakaran di lingkungan padat penduduk seperti Desa Kragilan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Desa / Kelurahan

Pemerintah Desa Kragilan disarankan untuk mengembangkan program mitigasi kebakaran berbasis keluarga yang terintegrasi dalam kegiatan desa, seperti pelatihan pemadaman api ringan, penyediaan APAR komunitas, serta pemasangan papan informasi titik kumpul dan jalur evakuasi. Pendekatan berbasis komunitas akan lebih efektif jika dilakukan secara periodik melalui kegiatan PKK, Posyandu, dan Karang Taruna.

2. Bagi Keluarga

Setiap keluarga perlu melakukan upaya mitigasi secara mandiri dengan menata ulang barang-barang mudah terbakar, menjaga jarak aman antara sumber api dan bahan bakar, menyediakan peralatan pemadam sederhana, serta menyusun rencana evakuasi. Edukasi tentang bahaya kebakaran dan langkah pencegahannya juga harus diberikan kepada seluruh anggota keluarga agar upaya mitigasi berjalan menyeluruh.

3. Bagi Perawat Komunitas

Perawat memiliki peran strategis dalam promosi kesehatan dan mitigasi bencana. Perawat komunitas diharapkan menjadi penggerak edukasi mitigasi berbasis rumah tangga dengan pendekatan kunjungan rumah (home visit), menggunakan metode interaktif seperti simulasi dan demonstrasi langsung. Intervensi keperawatan komunitas tidak hanya bersifat promotif, tetapi juga berperan dalam mendorong perubahan lingkungan fisik yang aman dari kebakaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi data informasi berkaitan dengan studi tentang kunjungan rumah dapat meningkatkan pemahaman mitigasi keluarga dalam ketangguhan bencana kebakaran.